

Dinamika *Islamic Human Development Index*, ketenagakerjaan, dan kemiskinan: Peran pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen

Adelia Putri Nurhidayah*, Muhammad Qoes Atieq
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: adeliapnh25@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of the Islamic Human Development Index (I-HDI), Labour Force Participation Rate (LFPR), and Open Unemployment Rate (OUR) on poverty in Kebumen Regency during the period 2014-2024, with economic growth as a mediating variable. A quantitative approach was applied in this research. The analytical methods employed are path analysis and the Sobel test, utilising secondary data from official publications of the Central Statistics Agency, specifically those of the Kebumen District and the Central Java Province. The results show that the I-HDI has a significant positive impact on economic growth, while the LFPR has no significant impact; however, the OUR indicates a significant negative impact on economic growth. Furthermore, I-HDI was proven to have a positive and significant effect on poverty. In contrast, LFPR, OUR, and economic growth showed a significant adverse effect on poverty. In terms of indirect effects, economic growth was found to be effective in mediating the impact of I-HDI on poverty, but not in mediating the effects of LFPR and OUR on poverty.

Keywords: Poverty, Islamic Human Development Index, Labor Force Participation Rate, Open Unemployment Rate, Economic Growth.

Abstrak

Maksud dari diadakannya riset ini yaitu untuk mengkaji pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen selama periode 2014-2024, dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam riset ini. Adapun metode analisisnya yaitu *path analysis* dan uji *Sobel*, serta data yang akan diolah berupa data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, khususnya Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Hasilnya memperlihatkan bahwa I-HDI ternyata memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, TPAK tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sementara TPT mengindikasikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, I-HDI terbukti berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kemiskinan. Lain halnya dengan TPAK, TPT, dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dalam keterkaitannya dengan pengaruh tidak langsung, pertumbuhan ekonomi terbukti efektif dalam memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan, namun tidak efektif dalam memediasi pengaruh TPAK dan TPT terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, *Islamic Human Development Indeks*, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi.

How to cite: Nurhidayah, A. P., & Atieq, M. Q. (2025). Dinamika *Islamic Human Development Index*, ketenagakerjaan, dan kemiskinan: Peran pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 477–496.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1973>



1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan isu krusial yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun daerah karena mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Tingginya angka kemiskinan menunjukkan masih terbatasnya akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar yang layak, seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang memadai, sehingga menjadi hambatan bagi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan (Saputri *et al.*, 2025). Sebaliknya penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin menjadi salah satu indikator bahwa kesejahteraan masyarakat di suatu daerah mengalami peningkatan (Supit *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam hal perencanaan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah, sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Regulasi ini menempatkan pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial sebagai salah satu visi untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menghadapi tantangan signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan, karena wilayah ini masih menempati posisi dengan persentase penduduk miskin tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di provinsi tersebut (BPS, 2024). Tingginya tingkat kemiskinan ini tidak terlepas dari sejumlah permasalahan struktural, salah satunya adalah dominasi sektor informal yang menyerap sebagian besar tenaga kerja. Pada tahun 2024, sebanyak 68,83% tenaga kerja di Kebumen bekerja di sektor informal, sedangkan sisanya berada di sektor formal (BPS Kabupaten Kebumen, 2024). Sektor informal umumnya memiliki karakteristik produktivitas dan tingkat upah yang rendah, serta akses yang terbatas terhadap modal, teknologi, dan perlindungan sosial. Akibatnya, sebagian besar pelaku usaha dan pekerja informal berada dalam kondisi ekonomi yang rentan dan sulit berkembang (Kartiasih *et al.*, 2023). Struktur ketenagakerjaan yang demikian tentu berdampak pada rendahnya daya tahan masyarakat terhadap guncangan ekonomi dan terbatasnya peluang untuk keluar dari kemiskinan. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan yang selama ini dialami Kabupaten Kebumen. Berikut adalah data persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen dari tahun 2014-2024.



Gambar 1. Grafik Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kebumen Tahun 2014-2024

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2024

Terlihat dari Gambar 1, menunjukkan angka dari kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2014 hingga 2024 mengalami tren penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, tingkat kemiskinan tercatat sebesar 20,50%, kemudian secara bertahap mengalami penurunan hingga mencapai 16,82% pada tahun 2019. Penurunan ini mencerminkan efektivitas berbagai program pengentasan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Akan tetapi, di tahun 2020 dan 2021 angka kemiskinan naik menjadi 17,59% dan 17,83% akibat pandemi COVID-19 yang melemahkan ekonomi masyarakat. Setelah memasuki masa pemulihan, tingkat kemiskinan kembali mengalami penurunan terhitung dari tahun 2022 hingga saat ini.

Meskipun angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya, persentasenya masih tergolong tinggi dibandingkan dengan persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dalam 11 tahun terakhir, rata-rata persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah adalah 11,9%, sedangkan di Kabupaten Kebumen mencapai 18,2% (BPS Prov. Jawa Tengah, 2024). Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kemiskinan. Dengan demikian, pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mengurangi angka kemiskinan.

Menurut Salsabilla *et al.* (2019), kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Kualitas SDM ini dinilai melalui *Human Development Index* (HDI) atau yang sering disebut dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun, IPM sendiri belum cukup dan ideal untuk menilai pembangunan manusia dalam konteks ekonomi Islam (Oladapo & Rahman, 2018). Sehingga, penggunaan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dinilai lebih relevan karena didasarkan pada pandangan Islam dan berlandaskan *maqashid syariah* (Viollani & Suprayitno, 2022). Dalam konteks Kabupaten Kebumen, penggunaan I-HDI menjadi semakin signifikan mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan jumlah mencapai 1.433.752 jiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhalim *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa I-HDI lebih sesuai digunakan untuk menilai pembangunan manusia di wilayah dengan mayoritas penduduk muslim, karena indikator dan pendekatan yang digunakan bersumber dari nilai-nilai Islam dan prinsip *maqashid syariah*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu partisipasi angkatan kerja, yang merujuk pada seberapa besar proporsi penduduk yang terlibat dalam aktivitas perekonomian, baik mereka yang sudah bekerja ataupun yang sedang mencari suatu pekerjaan, sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi dari pasar tenaga kerja serta dinamika perekonomian suatu daerah (Sianturi *et al.*, 2024). Faktor selanjutnya yaitu, tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka terjadi ketika jumlah pencari kerja melampaui ketersediaan lapangan pekerjaan, yang mana akan berakibat pada sebagian tenaga kerja yang tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja meskipun aktif mencari pekerjaan (Susanto & Pratama, 2021). Adapun faktor terakhir yaitu pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi

mampu menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Swastika, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara I-HDI, TPAK, TPT, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurlayli & Jumarni (2022) menunjukkan bahwa I-HDI memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone. Peningkatan I-HDI dalam konteks ini diasosiasikan dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada penurunan kemiskinan. Di sisi lain, Nurhalim *et al.* (2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara I-HDI dan kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas I-HDI dapat bervariasi tergantung pada konteks wilayah atau faktor lainnya. Sementara itu, Fauziah *et al.* (2021) menyatakan bahwa TPAK berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, di mana peningkatan partisipasi angkatan kerja mendorong lebih banyak individu terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Sebaliknya, Matondang *et al.* (2024) menemukan bahwa peningkatan TPAK tidak selalu mampu menurunkan kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh dominasi pekerjaan informal yang berupah rendah serta minimnya perlindungan sosial, yang menyebabkan para pekerja tetap berada dalam kondisi rentan secara ekonomi.

Dalam kajian lain, Ashari & Athoillah (2023) menemukan bahwa TPT memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kawasan Tapal Kuda. Meningkatnya angka pengangguran mempersempit akses masyarakat terhadap pendapatan, sehingga berkontribusi pada naiknya tingkat kemiskinan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Muslihatinningsih & Abidin (2022) yang menunjukkan bahwa TPT tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kemiskinan, menandakan bahwa keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu bersifat langsung. Adapun pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan temuan yang beragam. Maulani *et al.* (2023) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, Saputri *et al.* (2024) menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis berdampak pada penurunan kemiskinan, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak merata. Mereka mencatat bahwa ketimpangan antarwilayah, penurunan produktivitas sektor pertambangan, serta dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 turut melemahkan kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan kemiskinan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam atas hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, penelitian ini mengkaji kembali pengaruh I-HDI, TPAK, dan TPT terhadap kemiskinan dengan memasukkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Penambahan variabel ini didasarkan pada konsep bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berperan sebagai perantara yang menjelaskan bagaimana pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Prasetya & Sumanto, 2022). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan *output* nasional, tetapi juga merepresentasikan kapasitas suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong peningkatan standar hidup masyarakat (Syofya & Mahmudin, 2023). Dengan kata lain, pembangunan manusia yang

berkualitas dan kondisi ketenagakerjaan yang kondusif belum tentu secara langsung menurunkan kemiskinan jika tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, penambahan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperjelas mekanisme hubungan antara I-HDI, TPAK, dan TPT terhadap kemiskinan secara lebih menyeluruh.

Kebaruan dalam studi ini juga terletak pada penggunaan I-HDI sebagai pengganti IPM, yang mempertimbangkan dimensi pembangunan manusia dari perspektif Islam, serta fokus wilayah penelitian yang diarahkan secara spesifik pada Kabupaten Kebumen dalam rentang waktu 2014–2024. Adapun tujuan diadakannya riset ini yaitu untuk menganalisis pengaruh I-HDI, TPAK, dan TPT terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2014-2024, dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman teoritis dalam bidang pembangunan ekonomi dan sosial, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam kaitannya dengan penetapan kebijakan yang lebih efektif dan kontekstual dalam upaya pengentasan kemiskinan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dipelopori oleh ahli ekonomi pembangunan terkemuka, Ragnar Nurkse pada tahun 1953. Teori ini merupakan analogi yang menggambarkan kemiskinan sebagai sebuah siklus tanpa akhir, dimana kondisi tersebut terus berputar dalam lingkaran yang sama. Nurkse mengemukakan adanya keterbelakangan dan ketidaksempurnaan pasar maka mengakibatkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan pendapatan menurun sehingga tabungan dan investasi berkurang. Kurangnya investasi mengakibatkan kurangnya modal. Minimnya modal akan berdampak pada ketidakseimbangan pasar sehingga terjadi keterbelakangan (Nurkse, 1953).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori ini dicetuskan oleh Paul Romer dan Robert Lucas, yang muncul sebagai kritikan terhadap teori pertumbuhan neo-klasik Solow yang dianggap kurang mampu memaparkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara memadai. Lucas (1988) menekankan bahwa tidak hanya modal fisik, tetapi *human capital accumulattion* (akumulasi modal manusia) juga berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Romer (1986) berpendapat tingkat modal manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi. Teori ini menekankan peran penting sumber daya manusia sebagai aset utama dalam mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi nasional (Juliannisa et al., 2021).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dan memadai untuk mencapai standar hidup layak sebagaimana umumnya masyarakat di suatu wilayah. Kondisi ini

terlihat dari rendahnya pendapatan yang mereka peroleh, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Nurwahyuni *et al.*, 2022). Dari sisi ekonomi, terdapat sejumlah faktor yang menjadi penyebab kemiskinan diantaranya yaitu disparitas kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya, ketidakmerataan akses terhadap permodalan (Sharp *et al.*, 1996).

Islamic Human Development Index

I-HDI merupakan instrumen yang dipakai untuk menilai tingkat pembangunan manusia berdasarkan sudut pandang Islam (Syofyan dan Yahya, 2024). Konsep I-HDI pertama kali diperkenalkan oleh MB Hendrie Anto pada tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*, yang menawarkan pendekatan alternatif dalam mengukur kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, baik dari aspek material dan non-material (Anto, 2011).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah rasio antara jumlah penduduk yang aktif bekerja dengan total penduduk usia kerja (Simanjutak, 2001). Tingginya persentase TPAK di suatu wilayah menunjukkan semakin besarnya ketersediaan tenaga kerja untuk mendukung proses produksi dalam perekonomian daerah tersebut. Menurut Simanjutak (2001), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya TPAK, di antaranya yaitu jumlah penduduk yang berstatus pelajar dan pengurus rumah tangga, usia, tingkat upah, dan tingkat pendidikan.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merujuk pada kondisi di mana sebagian tenaga kerja yang seharusnya dapat berkontribusi secara produktif dalam kegiatan produksi tidak dapat melakukannya karena kesempatan kerja yang tersedia jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada (Pangemanan *et al.*, 2023). Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan angka atau besaran yang mengindikasikan jumlah pengangguran terbuka per 100 penduduk yang termasuk dalam kategori angkatan kerja (Marito *et al.*, 2023).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Swastika, 2024). Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (Muzaky *et al.*, 2024). Adapun laju pertumbuhan ini umumnya diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI), variabel ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan, dengan hasil yang beragam tergantung pada konteks wilayah dan

metode analisis yang digunakan. Nurlyayli & Jumarni (2022), serta Baihaqi & Puspitasari (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai I-HDI, maka semakin rendah tingkat kemiskinan, karena peningkatan kualitas pembangunan manusia berdampak pada naiknya produktivitas dan pendapatan masyarakat. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Nurhalim *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa I-HDI tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Selain aspek pembangunan manusia, variabel ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga kerap dikaitkan dengan penurunan kemiskinan. Partisipasi tenaga kerja yang tinggi dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian oleh Fauziah *et al.* (2021) serta Alo & Sukadana (2023) mendukung pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa peningkatan TPAK secara signifikan menurunkan angka kemiskinan. Namun, temuan berbeda dihasilkan oleh Matondang *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa TPAK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan, yang kemungkinan disebabkan oleh kualitas pekerjaan yang tidak memadai atau ketidaksesuaian antara tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga menjadi variabel penting dalam studi kemiskinan. Secara umum, tingginya angka pengangguran sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko kemiskinan, karena individu yang tidak bekerja cenderung mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Athoillah (2023) mendukung pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Muslihatinningsih & Abidin (2022), yang menemukan bahwa pengangguran terbuka tidak secara langsung memengaruhi kemiskinan. Adapun pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan, terutama jika pertumbuhan tersebut merata di seluruh lapisan masyarakat. Maulani *et al.* (2023) serta Elviera & Irawan (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja, pendapatan, serta akses terhadap layanan dasar. Namun, Saputri *et al.* (2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan, khususnya jika hasil pertumbuhannya tidak terdistribusi secara adil.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif korelasional karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel yang sedang diteliti. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang berbentuk *time series*, yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independen yang berupa I-HDI, TPAK dan TPT; variabel dependen yaitu kemiskinan, serta variabel *intervening* berupa pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan definisi operasional untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Satuan
1.	<i>Islamic Human Development Index</i> (X ₁)	$IHDI = \frac{2}{5} (ID) + \frac{1}{5} (INF + IA + INS + MI) \times 100\%$	Persen
2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X ₂)	$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}}$	Persen
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (X ₃)	$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}$	Persen
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Z)	$PDRB = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	Persen
5.	Kemiskinan (Y)	$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^0$	Persen

Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu I-HDI, TPAK, kemiskinan, TPT, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen selama periode 2014-2024. Adapun metode dari pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dan data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk melakukan analisis data, digunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS versi 22. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan bentuk lanjutan dari analisis regresi, yang mana ditujukan untuk menilai sejauh mana hubungan antar variabel terjadi, baik dalam bentuk pengaruh langsung ataupun tidak langsung dalam suatu model. Kemudian dilakukan *sobel test*, dengan maksud untuk mengetahui tingkatan dari signifikansi pengaruh variabel *intervening* dalam model penelitian (Abu-Bader & Jones, 2021).

Adapun model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Z = \alpha + \beta_1 .IHDI + \beta_2 .TPAK + \beta_3 .TPT + e$$

$$\text{Persamaan II : } Y = \alpha + \beta_1 .IHDI + \beta_2 .TPAK + \beta_3 .TPT + \beta_4 .PE + e$$

dimana, PE adalah pertumbuhan ekonomi, K adalah kemiskinan, α adalah konstanta, β adalah koefisien, e adalah *error term*, I-HDI adalah *Islamic Human Development Index*, dan TPT adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, serta TPAK adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
I-HDI	11	41,74	75,93	61,2136	11,41423
TPAK	11	65,53	77,37	70,6300	3,62730
TPT	11	3,25	6,07	5,1736	0,86105
Pertumbuhan Ekonomi	11	-1,45	6,28	4,7536	2,15836
Kemiskinan	11	15,71	20,50	18,0518	1,74905

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Persamaan 1	0,404	0,997
Persamaan 2	0,406	0,997

Perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kedua persamaan memperlihatkan nilai yang sama yaitu di angka 0,997, dimana nilai tersebut melebihi 0,05, dapat dinyatakan bahwa data dari kedua persamaan dalam model ini telah terdistribusi normal dan sesuai ketentuan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persamaan 1	I-HDI	0,826	1,210
	TPAK	0,684	1,461
	TPT	0,751	1,331
Persamaan 2	I-HDI	0,374	2,674
	TPAK	0,548	1,829
	TPT	0,349	1,866
	PE	0,341	2,933

Dikarenakan keseluruhan variabel bebas pada persamaan 1 dan persamaan 2 memiliki besaran nilai *VIF* di bawah 10,00 serta nilai *tolerance* di atas 0,10, maka tidak ditemukan adanya indikasi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
Persamaan 1	I-HDI	0,421
	TPAK	0,307
	TPT	0,471
Persamaan 2	I-HDI	0,752
	TPAK	0,676
	TPT	0,796
	PE	0,591

Nilai signifikansi dari variabel independen pada persamaan 1 dan persamaan 2 lebih dari 0,05, sehingga berkesimpulan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	<i>Test Value</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Persamaan 1	0,03692	0,210
Persamaan 2	-0,06249	0,210

Pengujian autokorelasi dengan *runs test* memperlihatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari persamaan 1 serta persamaan 2 menghasilkan besaran yang sama yaitu 0,210 dimana $0,210 > 0,05$, maka berkesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi pada kedua model penelitian.

Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian kelayakan model melalui uji F pada persamaan 1 dan 2, didapati nilai signifikansi masing-masing persamaan di angka 0,046 dan 0,035 yang keduanya kurang dari 0,05. Disamping itu, nilai f_{hitung} pada persamaan 1 sebesar 4,510 yang

mana lebih besar dari f_{tabel} 4,347, dan pada persamaan 2 sebesar 5,325 lebih besar dari f_{tabel} 4,534. Oleh karenanya, kedua model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan. Selanjutnya dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) dari persamaan 1 didapati kesimpulan bahwa besaran sumbangan pengaruh dari variabel I-HDI, TPAK, dan TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kebumen sebesar 51,3% yang diperlihatkan dari nilai *Adjusted R-Square*, sementara itu 48,5% sisanya adalah kontribusi dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Kemudian, dari persamaan 2 didapati kesimpulan bahwa besarnya kontribusi pengaruh dari variabel I-HDI, TPAK, dan TPT serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen sebesar 63,4% yang diperlihatkan dari nilai *Adjusted R-Square*, sementara sisanya 36,6% merupakan sumbangan dari variabel lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian.

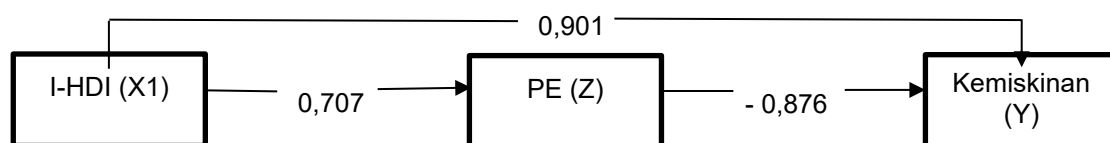
Tabel 7. Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

		Persamaan 1	Persamaan 2
Uji F	F_{hitung} dan F_{tabel}	4,510 > 4,347	5,325 > 4,534
	Sig.	0,046 < 0,05	0,035 < 0,05
Uji Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R-Square</i>	0,513	0,634

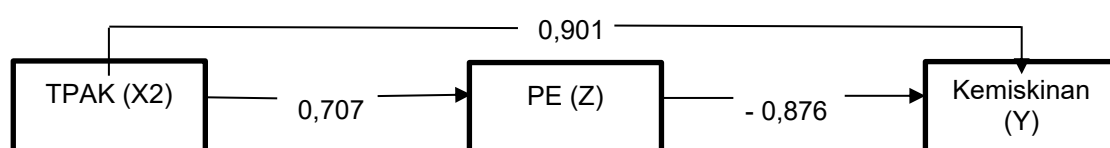
Uji T (Parsial)

Tabel 8. Uji T

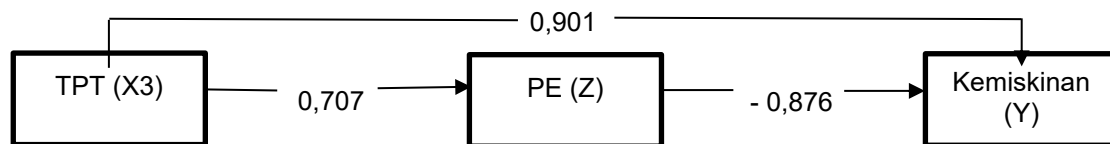
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
I-HDI → Pertumbuhan Ekonomi	2,910	2,364	0,023	Berpengaruh
TPAK → Pertumbuhan Ekonomi	-1,327	-2,364	0,226	Tidak Berpengaruh
TPT → Pertumbuhan Ekonomi	-2,842	-2,364	0,025	Berpengaruh
I-HDI → Kemiskinan	2,879	2,446	0,028	Berpengaruh
TPAK → Kemiskinan	-3,732	-2,446	0,010	Berpengaruh
TPT → Kemiskinan	-4,371	-2,446	0,005	Berpengaruh
Pertumbuhan Ekonomi → Kemiskinan	-2,672	-2,446	0,037	Berpengaruh

Analisis Jalur (Path Analysis)Gambar 2. Model *Path Analysis* I-HDI terhadap Kemiskinan

Gambar 2 memperlihatkan bahwa I-HDI memiliki pengaruh langsung terhadap kemiskinan sebesar 0,901 serta pengaruh tidak langsung sebesar -0,619, yang diperoleh dari hasil perkalian ($0,707 \times -0,876$). Dengan demikian, total keseluruhan pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan = $0,901 + (-0,619) = 0,282$.

Gambar 3. Model *Path Analysis* TPAK terhadap Kemiskinan

Gambar 3 memperlihatkan bahwa TPAK memberikan pengaruh langsung terhadap kemiskinan sebesar -0,966 serta pengaruh tidak langsung sebesar 0,310, yang dihitung dari $(-0,354 \times -0,876)$. Dengan demikian, total keseluruhan pengaruh TPAK terhadap kemiskinan = $-0,966 + 0,310 = -0,656$.



Gambar 4. Model *Path Analysis* TPT terhadap Kemiskinan

Gambar 4 memperlihatkan bahwa TPT memiliki pengaruh langsung terhadap kemiskinan sebesar -1,416, serta pengaruh tidak langsung sebesar 0,634, yang diperoleh dari hasil perkalian $(-0,354 \times -0,876)$. Dengan demikian, total keseluruhan pengaruh TPT terhadap kemiskinan = $-1,416 + 0,634 = -0,782$.

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Tabel 7. Uji *Sobel*

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
X1→Z→Y	-3,225	-2,306	0,001	Diterima
X2→Z→Y	1,792	2,306	0,065	Ditolak
X3→Z→Y	1,031	2,306	0,283	Ditolak

Dari hasil diatas, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh I-HDI terhadap kemiskinan, terlihat dari besaran $t_{hitung} (-3,225) < t_{tabel} (-2,306)$ dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Kemudian pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh TPAK dan TPT terhadap kemiskinan.

4.2. Pembahasan

Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian statistik menyimpulkan bahwa I-HDI terbukti memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi modal fisik dan jumlah tenaga kerja yang tersedia, akan tetapi juga bergantung pada kualitas manusia yang menjalankan aktivitas ekonomi. Jika kualitas sumber daya manusia semakin baik dari sisi akal, jiwa, keturunan, agama, dan harta maka dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja masyarakat yang mana akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi (Ritu, 2023).

Hasil riset ini selaras dengan penelitian oleh Ritu (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan I-HDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapat serupa dinyatakan oleh Fauzi (2024) dalam penelitiannya yang menemukan hasil bahwa I-HDI memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rahayu (2025) turut mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan I-HDI terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Setelah dilakukan pengujian statistik didapati hasil bahwa TPAK ternyata belum bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan ketidaksignifikan ini adalah ketidaksesuaian keterampilan kerja dengan kebutuhan industri dan dominasi sektor informal dalam perekonomian di Kabupaten Kebumen, dimana jumlahnya mencapai 68,83%, sedangkan sisanya merupakan pekerja di sektor formal.

Sektor informal cenderung memiliki produktivitas dan upah yang lebih rendah serta akses terbatas terhadap modal, teknologi, dan jaminan sosial, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas (Kartiasih *et al.*, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana (2023) yang juga mendapati hasil bahwa TPAK tidak memberikan yang dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi oleh Kumayas *et al.* (2024) juga menemukan hasil yang serupa. Rozmar *et al.* (2017) dalam penelitiannya di Jambi juga memperoleh hasil yang konsisten dengan penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya TPAK di Jambi serta ketidakseimbangan penyebaran penduduk antarwilayah, yang menyebabkan pemanfaatan tenaga kerja secara regional dan sektoral menjadi tidak proporsional. Kondisi ini pada akhirnya membatasi kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi

Studi ini menemukan bahwa TPT berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Hubungan negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan TPT cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang tinggi dapat membuat daya beli masyarakat menurun karena mereka tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk mengonsumsi barang dan jasa. Kondisi ini berdampak pada lesunya permintaan domestik, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan sektor industri dan perdagangan (Murni, 2006).

Selain itu, tingginya tingkat pengangguran juga dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi investasi yang pada akhirnya akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Adapun hasil studi ini searah dengan studi oleh Kusumawati *et al.*, (2021) yang mengungkapkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara TPT dengan pertumbuhan ekonomi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Gustini & Sentosa (2024), yang menyatakan bahwa peningkatan TPT cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga berdampak pada terganggunya tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Putri *et al.* (2024) turut menyimpulkan bahwa TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya pengendalian tingkat pengangguran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Islamic Human Development Index dan Kemiskinan

Berdasar dari hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa I-HDI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Namun, hubungan yang ditemukan bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan I-HDI justru diiringi oleh meningkatnya angka kemiskinan. Fenomena ini dapat terjadi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu ketidakmerataan pertumbuhan I-HDI di berbagai lapisan masyarakat. Ketidakmerataan tersebut dapat menyebabkan produktivitas masyarakat miskin tetap rendah, sehingga membuat mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak, terjebak dalam pekerjaan berupah rendah, dan pada akhirnya memperkuat siklus kemiskinan (Rinaldi *et al.*, 2022).

Mulyani *et al.*, (2024) juga mengungkapkan bahwa peningkatan pembangunan manusia yang disertai dengan meningkatnya kemiskinan dapat terjadi akibat ketimpangan dalam distribusi manfaat pembangunan manusia, di mana peningkatan pembangunan manusia lebih banyak dinikmati oleh kelompok tertentu, sedangkan kelompok rentan atau marginal cenderung tersingkirkan. Selain itu, faktor struktural seperti kurangnya akses terhadap peluang ekonomi, layanan sosial, dan pendidikan juga dapat memperparah ketimpangan sosial. Siregar *et al.* (2025) menambahkan bahwa perbedaan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan menjadi penyebab utama mengapa peningkatan IPM justru diiringi oleh meningkatnya kemiskinan. Kelompok ekonomi menengah ke atas memperoleh akses yang lebih besar terhadap dua aspek tersebut, sehingga lebih cepat mengalami peningkatan kualitas hidup. Sebaliknya, kelompok miskin tertinggal dan tidak mampu mengejar ketertinggalan, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan. Adapun hasil dari riset ini serupa dengan riset oleh Nurlyli & Jumarni (2022) yang memperlihatkan bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan I-HDI terhadap kemiskinan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Baihaqi & Puspitasari (2020) di Provinsi Aceh yang menyimpulkan bahwa I-HDI memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Kemiskinan

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa TPAK berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Hubungan yang ditemukan bersifat negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi TPAK maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Kebumen cenderung menurun. Peningkatan TPAK mencerminkan lebih banyak penduduk yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, sehingga pendapatan rumah tangga maupun daya beli masyarakat meningkat. Hal ini memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan kemiskinan (Sianturi *et al.* 2024).

Temuan ini selaras dengan studi oleh Fauziah *et al.* (2021) yang juga menemukan hubungan negatif dan signifikan antara TPAK dan kemiskinan. Peningkatan TPAK dapat memperluas kesempatan kerja, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Ashari & Athoillah (2023) serta Alo &

Sukadana (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara tingkat partisipasi angkatan kerja dengan kemiskinan.

Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan

Temuan empiris menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara TPT terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Hubungan tersebut bersifat negatif, yang berarti bahwa peningkatan pengangguran terbuka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa peningkatan pengangguran seharusnya meningkatkan kemiskinan. Namun, penjelasan yang memungkinkan untuk mendukung hasil penelitian ini yaitu adanya perubahan struktur ekonomi dan karakteristik tenaga kerja di Kabupaten Kebumen, peralihan tenaga kerja dari sektor informal ke sektor yang lebih produktif, serta program bantuan sosial dan kebijakan pemerintah daerah juga membantu mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap kemiskinan (Alfath *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Baihaqi & Puspitasari (2020) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian Krisna *et al.* (2023) di Provinsi Bali turut memperkuat temuan ini, dengan menyimpulkan bahwa TPT memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dalam kondisi tertentu, pengangguran tidak selalu berbanding lurus dengan kemiskinan. Misalnya, individu yang telah memiliki kondisi ekonomi yang mapan dapat memilih untuk menolak tawaran pekerjaan yang tidak sesuai dengan preferensinya. Mereka tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup meskipun tidak bekerja, sehingga tidak langsung tercatat sebagai kelompok miskin meskipun tergolong pengangguran secara statistik.

Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan dengan membuka lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan investasi serta akses terhadap layanan dasar termasuk pendidikan dan juga kesehatan (Rasid *et al.* 2024). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maulani *et al.* (2023) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB akan memberikan kontribusi pada penurunan angka kemiskinan di suatu daerah, karena akan ada lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan. Temuan ini diperkuat oleh Elviera & Irawan (2020), yang mengemukakan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap Kemiskinan dengan dimediasi oleh Pertumbuhan Ekonomi

Setelah dilakukan uji *sobel*, didapatkan suatu kesimpulan bahwa I-HDI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan di mediasi oleh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen tahun 2014-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa

peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam perspektif Islam yang mencakup lima indikator, yaitu; dimensi harta, dimensi akal, dimensi jiwa, dimensi agama, dan dimensi keturunan dapat menekan angka kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Peningkatan I-HDI mencerminkan perbaikan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi (Alfayed *et al.* 2025). Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat, peluang kerja meningkat, pendapatan masyarakat meningkat, dan angka kemiskinan menurun.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan dengan dimediasi oleh Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji *Sobel*, dapat disimpulkan bahwa TPAK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui variabel mediasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen pada periode 2014–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh mediasi melalui pertumbuhan ekonomi dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan TPAK tidak secara otomatis menurunkan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti kualitas tenaga kerja yang rendah dan dominasi sektor informal berupah rendah menyebabkan kontribusi TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan menjadi terbatas (Pulungan & Haryanto, 2024).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan dengan dimediasi oleh Pertumbuhan Ekonomi

Setelah dilakukan *sobel test*, didapatkan suatu kesimpulan bahwa TPT tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2014–2024 melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Penolakan ini mengindikasikan bahwa peningkatan TPT tidak secara langsung menurunkan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor yang dapat menjadi penyebabnya adalah struktur ekonomi Kabupaten Kebumen yang masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang memiliki tingkat produktivitas rendah serta bergantung pada tenaga kerja informal (Nugraha, 2024). Sektor ini cenderung tidak mampu menciptakan lapangan kerja formal dengan upah yang layak, sehingga meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, dampaknya bagi pengurangan TPT dan kemiskinan tetap terbatas.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak memberikan pengaruh signifikan. Dalam konteks kemiskinan, TPAK, TPT, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan, sementara I-HDI berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi terbukti mampu memediasi hubungan antara I-HDI terhadap kemiskinan, namun tidak mampu memediasi pengaruh TPAK dan TPT. Berdasarkan hasil riset ini, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Kebumen lebih memfokuskan kebijakan pada peningkatan kualitas

pembangunan manusia berbasis nilai-nilai keislaman, yang tercermin melalui lima dimensi *maqashid syariah* dalam I-HDI. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan melalui penguatan nilai moral dan agama untuk menciptakan masyarakat yang aman dan tertib, perbaikan layanan kesehatan dan gizi masyarakat, peningkatan akses dan mutu pendidikan formal maupun nonformal untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan terampil, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui akses permodalan syariah, penguatan UMKM, dan pemanfaatan zakat dan wakaf produktif dapat mendorong pemerataan kesejahteraan.

Di samping itu, peningkatan produktivitas angkatan kerja perlu dilakukan secara nyata melalui penyelenggaraan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, fasilitasi sertifikasi kompetensi, serta penguatan program kewirausahaan dan digitalisasi usaha. Pemerintah juga dapat memperluas kerja sama dengan lembaga pelatihan, dunia usaha, dan institusi pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten. Untuk menekan angka pengangguran terbuka, penciptaan lapangan kerja perlu diperluas, terutama pada sektor-sektor strategis yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar lebih inklusif, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam upaya menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penulisan artikel ini.

Referensi

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 47–48.
- Alfath, N. D., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2025). Pengaruh Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Subsidi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 17–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1050>
- Alfayed, M. F., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar, S. (2025). Pengaruh Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1083>
- Alo, F. V., & Sukadana, I. W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Papua. *E-Jurnal EP Unud*, 12(11), 736–747. <https://doi.org/10.24843/EEP.2023.v12.i11.p02>
- Anto, M. H. (2011). Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. *Islamic Economic Studies*, 19(2), 69–95.
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angka Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di

- Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Kebumen. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Kebumen*.
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, M. (2020). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat, dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal Publicuho*, 3(2), 186–187. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>
- BPS Prov. Jawa Tengah. (2024). *Kemiskinan*.
- Elviera, C. D., & Irawan, D. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis*, 3(2), 108–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1000>
- Fauzi, M. (2024). *Pengaruh Islamic Human Development Index, PMDN, Ekspor, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2016-2022*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziah, D. R., Juliprijanto, W., & Prakoso, J. A. (2021). Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, dan TPAK Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 64–65. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v3i1.2694>
- Gustini, S., & Sentosa, S. U. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Barat Menggunakan Model Simultan. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(4), 590–591.
- Juliannisa, I. A., Triwahyuningtyas, N., & Roswita, C. (2021). Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro. *Jurnal Widya Manajemen*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098>
- Kartiasih, F., Nachrowi, N. D., Wisana, I. D. G. K., & Handayani, D. (2023). Towards The Quest to Reduce Income Inequality in Indonesia: Is there A Synergy Between ICT and The Informal Sector? *Cogent Economics & Finance*, 11(2), 3–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2241771>
- Krisna, M. P. D., Arka, S., & Wenagama, I. W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 11(6), 2333–2363. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i06.p11>
- Kumayas, D. D., Kawung, G. M. K., & Rorong, I. P. F. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5), 15–28.
- Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 120–121. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>
- Lucas, R. (1988). On The Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304->

3932(88)90168-7

- Marito, C., Nisa, F., Pardede, N. N., Erza, D. S. D. Y., Sinaga, D., Hidayat, N., & Suhariato, J. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Human Capital Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 287–300. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7943>
- Matondang, K. A., Nasution, N. F., Hasibuan, Z. H., & Siagian, A. P. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *MANTAP: Journal of Management Accounting Tax and Production*, 2(2), 462. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.2927>
- Maulana, R., Rizki, C. Z., Nazamuddin, B. S., & ZT, F. A. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 83–84.
- Maulani, A. N., Rusdarti, & Wahyudin, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Publik Terhadap Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Moderasi di Jawa Tengah. *BEAJ: Business and Economic Analysis Journal*, 3(2), 68–69.
- Mulyani, I., Ridha, A., & Miswar. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(1), 123–138. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i1.544>
- Murni, A. (2006). *Ekonomi Makro*. PT. Refika Aditama.
- Muslihatinningsih, F., & Abidin, J. (2022). Analisis Kemiskinan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2), 142–145. <https://doi.org/10.19184/jek.v6i2.33217>
- Muzaky, A. I. S., Mutafarida, B., & Yuliani. (2024). Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 465. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1714>
- Nugraha, J. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kebumen Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. In *Badan Pusat Statistika*. CV. Restamart Grafindo.
- Nurhalim, A., Mawani, L., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017 – 2020. *Al-Muzara'ah*, 10(2), 186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jam.10.2.185-196>
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
- Nurlayli, S., & Jumarni. (2022). Pengaruh Islamic Human Development Index (I-HDI) dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 114–130. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v14i2.3089>
- Nurwahyuni, I., Firiyani, S., & Dermawan, D. (2022). Sudut Pandang Kemiskinan di Perkotaan dan Perdesaan Terhadap Lingkungan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(3), 591. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i3.3268>
- Oladapo, I. A., & Rahman, A. A. (2018). A Path Analysis Approach on the Factors of

- Human Development Among Muslims in Nigeria. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0014>
- Pangemanan, M. J., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 61–72.
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 467–477. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>
- Pulungan, M. A., & Haryanto, T. (2024). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Sektor Informal di Provinsi Jawa Timur. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 2244–2262. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3962>
- Putri, E. F. S., Arafat, L. O. A., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 292–304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14286304>
- Rahayu, A. B. (2025). *Hubungan Islamic Human Development Index, Zakat, dan Institutional Quality Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi 9 Negara OKI Periode 2010-2023*. Universitas Diponegoro.
- Rasid, A., Apriadi, O., Nurdiana, Pratama, I. N., Subandi, A., Darmansyah, & Irawansyah. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 13, 731.
- Rinaldi, M., Nainggolan, E., Rezeki, S., & Panggabean, F. Y. (2022). Analisis Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara Pada Kondisi Pandemi Covid 19. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(01), 143. <https://doi.org/10.33005/jdg.v12i1.2790>
- Ritu, S. I. (2023). *Analisis Peran Pemerintah dalam Memoderasi Islamic Human Development Index (I-HDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode 2020-2022)*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1086/261420>
- Rozmar, E. M., Junaidi, & Bhakti, A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(5), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jels.v6i2.11918>
- Salsabilla, A., Juliannisa, I. A., & Triwahyuningtyas, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 2.
- Saputri, M. A., Millah, M. N., Falah, R. N., & Dewi, S. A. (2025). Strategi Pengentasan Kemiskinan: Tantangan dan Peluang dalam Mewujudkan SDGs di Indonesia. *Renaissance 1st International Conference of Social Studies*, 523–538. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19213>

- Saputri, Y. A., Karismawan, P., & Fatimah, S. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 82–93. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.792>
- Sharp, A. M., Register, C. A., & Grimes, P. W. (1996). *Economics of Social Issue*. Irwin.
- Sianturi, A. F., Tampubolon, A., Hidayat, N., Nasution, M. D., & Sianturi, R. (2024). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan (2014-2023). *Jalakotek: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 739–750. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2606>
- Simanjutak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI.
- Siregar, F. A., Abdi, M., Sihombing, R., Natalia, & Sinulingga, S. D. N. (2025). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2001-2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 3649–3657.
- Supit, Q. V. F., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(10), 73.
- Susanto, J., & Pratama, M. A. W. (2021). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I. Yogyakarta. *Develop*, 5(1), 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3689>
- Swastika, I. G. M. Y. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2022. *Warmadewa Economic Development Journal*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.1-9>
- Syofya, H., & Mahmudin, T. (2023). *Analisis Ekonomi Pembangunan*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Syofyan, A., & Yahya, I. S. (2024). Analisis Islamic Human Development Indeks (I-HDI) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2022. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1397. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1608>
- Viollani, K. A., & Suprayitno, E. (2022). Pengaruh Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5233–5244. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1855>